

## **HUBUNGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN SINDANG BARANG KOTA BOGOR**

**Bunga Oktora**

STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email : wijayahusada@gmail.com

### **ABSTRAK**

Diare menyebabkan 801.000 kematian anak setiap tahunnya atau membunuh 2.195 anak per harinya. Faktor lingkungan juga menentukan baik buruknya kesehatan seseorang dan masyarakat, salah satu diantaranya pembuangan sampah (pengelolaan sampah). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sindang Barang terhadap 10 rumah ibu yang memiliki balita, seluruhnya pernah mengalami diare. Sedangkan untuk pengelolaan sampah rumah tangga dari 10 rumah ibu yang disurvei terdapat 2 rumah ibu dengan pengelolaan sampah rumah tanggabaik dan 8 rumah ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain kolerasional dan pendekatan *Cross Sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Cluster Sampling* dengan jumlah sampel 301 responden. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 301 responden terdapat pengelolaan sampah rumah tangga yang baik sebanyak 128 responden (42,5%) balita tidak diare dan 8 responden (2,66%) balita diare. Hasil uji statistik *Kendall Tau* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  0,005 sehingga diperoleh p value sebesar  $0,000 < 0,005$  dan nilai keeratan sebesar  $-0,456^{**}$  dapat disimpulkan terdapat hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017 dengan keeratan hubungan yang kuat, dan tidak searah. Dimana pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dapat mencegah penyakit diare pada balita, diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi pihak institusi pendidikan dan pemerintah setempat juga masyarakat dapat memperoleh pembaharuan informasi seputar pengelolaan sampah dan kejadian diare, sehingga dapat mengupayakan penerapan tahap pengelolaan sampah secara benar dan berdampak meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat serta turunya kasus kejadian diare pada balita.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Diare, Balita

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN MANAGEMENT OF HOUSEHOLD WASTE WITH DIARRICIAN EVENTS IN CHILDREN AT SINDANG BARANG BOGOR**

#### **ABSTRACT:**

Diarrhea causes 801,000 child deaths each year or kills 2,195 children per day. Environmental factors also determine the good and bad health of a person and the community, one of which is garbage disposal (waste management). Based on a preliminary study conducted by researchers in the Sindang Barang Village of 10 housewives who have children under five, all have experienced diarrhea. As for the management of household waste from 10 housewives surveyed there are 2 housewives with good household waste management and 8 housewives with poor household waste management. The purpose of this study was to analyze the relationship between household waste management and the incidence of diarrhea in toddlers in Sindang Barang Village, Bogor City in 2017. This type of research is a quantitative analytic study with a cross-sectional design and a cross-sectional approach. The method of sampling in this study uses the technique of cluster

sampling with a sample of 301 respondents. Data collection was obtained through questionnaires. Based on the results of the study showed that of 301 respondents there is good household waste management as many as 128 respondents (42.5%) toddlers without diarrhea and 8 respondents (2.66%) diarrhea toddlers. The statistical test results with a significance level of  $\alpha$  0.005 to obtain a p value of 0,000 <0.005 and a closeness value of -0.456. So that, it can be concluded that there is a relationship between household waste management and the incidence of diarrhea in infants in Sindang Barang Kota Bogor in 2017. At least, good household waste management can prevent diarrheal diseases in infants, and this research is expected for educational institutions and local governments as well as the community can improved or updated their information about waste management and diarrhea events, so as to strive to apply the waste management stage correctly and have an impact improving the quality of public health and decreasing cases of diarrhea in infants.

Keywords : Waste Management, Diarrhea, Toddler

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

Kesehatan Lingkungan merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya yang berakibat atau mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Kesehatan Lingkungan memiliki berbagai macam ruang lingkup salah satunya yaitu, masalah barang atau benda sisa (bekas), seperti air limbah, sampah, dan feses. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia, estetika, kenikmatan, dan efisiensi hidup manusia, serta keseimbangan ekologi dan sumber daya alam.<sup>1</sup>

Masalah kesehatan lingkungan sebagai akibat adanya dua keadaan yaitu, faktor ketidaktahuan penduduk dan faktor lingkungan yang jika ditinjau dari sudut kesehatan kurang menguntungkan. Berkaitan dengan masalah kesehatan lingkungan terdapat corak dan macam penyakit yang saat ini muncul, dimana masih tingginya masalah penyakit infeksi dan tingginya angka penyakit menular berbasis lingkungan sebagai contoh salah satu diantaranya diare pada balita.<sup>1</sup>

Pada tingkat global, diare merupakan penyebab kedua kematian balita setelah pneumonia, berdasarkan *WHO/UNICEF* tahun 2013 menerangkan bahwa beban global diare pada balita di tahun 2011 adalah 9% (760.000 balita meninggal) dan 1,0% untuk kematian neonatus. Sedangkan berdasarkan *Center of Disease Control and Prevention (CDC)* tahun 2013, diare menyebabkan 801.000 kematian anak setiap tahunnya atau membunuh 2.195 anak per harinya.<sup>2</sup>

Menurut Departemen Kesehatan, Angka kesakitan diare pada balita di Indonesia pada tahun 2012 adalah 900/1000 balita dan angka kesakitan diare pada golongan semua umur tahun 2012 adalah 214/1000 penduduk.

Menurut survey morbiditas yang dilakukan Subdit Diare Departemen Kesehatan RI tahun 2012 lebih rendah dari tahun 2010 adalah sebesar 411/1000 penduduk.<sup>3</sup>

Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, disebutkan bahwa diare pada balita di Provinsi Jawa Barat menurut gejala memiliki prevalensi sebesar 7,5% dari total sampel seluruh kelompok umur yaitu 1.027.766 sampel. Sedangkan insiden diare pada balita sebesar 6,1% dan insiden diare pada balita menurut gejala sebesar 7,9%. Angka tersebut didapatkan berdasarkan dari hasil Riskesdas tahun 2013 Provinsi Jawa Barat.<sup>4,11</sup>

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2010, rata-rata dominasi bayi dan balita pada penyakit diare mencapai 40% lebih. Pada tahun 2014 ditemukan sekitar 21.991 kasus untuk semua umur dan 25.065 kasus pada balita. Sedangkan kasus diare di seluruh wilayah kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor pada tahun 2015 mencapai 875 kasus yang masuk ke dalam data register Puskesmas. Kasus diare yang masuk ke dalam data register Puskesmas dari Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor mencapai 355 kasus diare pada semua umur dan 196 kasus diare pada balita dari 1217 balita di tahun 2015.<sup>5,6,7</sup>

Dalam buku kesehatan dan lingkungan mengenai pembahasan kesehatan lingkungan pada anak menunjukkan bahwa penyakit diare setiap tahunnya menyebabkan kematian sekitar 1,5 juta anak balita. Sebanyak 80-90% penderita diare terjadi akibat kondisi lingkungan yang buruk, terutama akibat

pencemaran air dan sanitasi lingkungan yang tidak baik.<sup>8</sup>

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Dua faktor yang dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersamaan dengan perilaku manusia. Faktor lingkungan tidak sehat, terjadi karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula. Pencemaran ini timbul melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi tercemar kuman penyebab diare.<sup>10,12.</sup>

Faktor lingkungan juga menentukan baik buruknya kesehatan seseorang dan masyarakat, salah satu diantaranya pembuangan sampah (pengelolaan sampah). Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merugikan kesehatan individu dan masyarakat harus dihindari. Terdapat kebiasaan masyarakat yang masih belum dapat dihilangkan, yaitu membuang sampah secara sembarangan ke selokan atau ke sungai di pinggir perkarangan rumahnya. Untuk satu atau dua kali membuang sampah sembarangan belum terasa akibatnya, tetapi berbeda jika dilakukan secara rutin, maka jumlahnya akan semakin menumpuk.<sup>8</sup>

Begitu musim hujan datang, tumpukan sampah akan menjadi benda penghalang kelancaran aliran selokan dan menimbulkan akibat seperti air selokan yang meluap ke perkarangan rumah, sehingga perkarangan menjadi kotor dan becek, dan segala jenis sampah dapat kembali ke area

perkarangan rumah. Hal tersebut menyebabkan perkarangan rumah yang telah kotor dan becek berpotensi menjadi sumber bau-bauan yang menusuk hidung, banyak lalat, dan pada akhirnya menjadi tempat wabah penyakit berjangkit salah satunya diare. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan sampah yang baik dalam mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan. Jika masih ada masyarakat kita yang melakukan kebiasaan buruk dalam mengelola sampah akan timbul potensi yang lebih besar terkena wabah penyakit berbasis lingkungan.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sindang Barang terhadap 10 rumah ibu yang memiliki balita, seluruhnya pernah mengalami diare. Sedangkan untuk pengelolaan sampah rumah tangga dari 10 rumah ibu yang disurvei terdapat 2 rumah ibu dengan pengelolaan sampah rumah tanggabaik dan 8 rumah ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga buruk.

Dengan demikian pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tanggayang benar belum terlaksana secara optimal dan masih adanya kasus diare yang terjadi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor tahun 2015. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017”**.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain korelasional untuk mencari hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih dimana peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel sebab dan akibat atau kasus pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).<sup>13,14</sup> Dalam penelitian ini, data variabel independen dan variabel dependen diambil pada periode waktu yang sama dan diukur menggunakan kuisisioner kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2017 dan dilakukan pengambilan data pada responden tanggal 21 April - 12 Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor dengan jumlah 1217.

Hipotesis dalam penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan yakni ada hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. (hipotesis nol ditolak bila  $Pvalue < 0,05$  berarti uji statistik menunjukkan ada hubungan).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* adalah tehnik untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data maka pengambilan

sampelnya berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan.<sup>15</sup>

Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 301 ibu yang memiliki balita di Kelurahan Sindang Barang kota Bogor.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dimana dari hasil uji validitas diketahui dari 21 pertanyaan pada kuesioner pengelolaan sampah rumah tangga terdapat 19 pertanyaan yang valid dan 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan no.7 dan no.8.

Dari hasil uji reliabilitas Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien reliabel instrument/kuesioner pengelolaan sampah rumah tangga sebesar 0,957, dimana nilai koefisien reliabel  $> Alpha Cronbach (0,70)$  sehingga seluruh pertanyaan yang telah valid dapat dinyatakan reliabel.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan variabel dependen yaitu kejadian diare pada balita. Pengolahan data dan analisa data pada penelitian ini menggunakan komputer dengan program SPSS *for windows* seri 20.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat, dimana analisa univariat ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti. Pada analisa bivariat digunakan uji *Kendall Tau*.<sup>23</sup>

## HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mendatangi responden secara “door to door”. Peneliti menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan, kemudian memberikan angket/lembar kuesioner kepada responden yang berisikan informen concent, lembar kesediaan menjadi responden dan pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden tanpa ada intervensi dari pihak manapun. Jawaban ditunggu dan dikumpulkan saat itu juga. Setelah semua angket/lembar kuesioner terkumpul, peneliti akan memilah jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, baru akan ditarik sebuah kesimpulan data sesuai yang di kehendaki oleh peneliti.

Pada saat pengumpulan data peneliti dibantu oleh 4 orang kader bersama dengan 1 teman seperjuangan. Jumlah sampel responden sebanyak 301 responden. Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor terdiri 9 RW dan 50 RT, wilayah yang masuk dan membantu pengumpulan data antara lain RW 1 dengan RT 1 sampai 5, RW 02 RT 1 sampai 4, RW 3 RT 1 sampai 6, RW 4 RT 1 sampai 4, RW 5 RT 1 sampai 3. Dari hasil penelitian dianalisis secara Univariat dan Bivariat. Analisis Univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi diketahuinya gambaran pengelolaan sampah rumah tangga dan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat guna mengetahui hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Hasil analisa

univariat dan bivariat disajikan dalam tabel berikut:

### Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengelolaan sampah rumah tanggadi Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor

<b>Pengelolaan</b>		
<b>Sampah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Rumah Tangga</b>		
Buruk	165	54,8 %
Baik	136	45,2 %
Total	301	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer peneliti

Berdasarkan tabel 1 diketahui pengelolaan sampah rumah tangga buruk, sebanyak 165 responden (54,8%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor

<b>Kejadian</b>		
<b>Diare</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak diare	215	71,4 %
Diare	86	28,6 %
Total	301	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer peneliti

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kejadian diare pada balita, yaitu sebanyak 215 balita (71,4%) tidak mengalami diare.

**Analisa Bivariat**

Tabel 3

Hasil hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor

PS RT	Kejadian				Total	r	PV
	Diare						
	D	TD					
	N	%	N	%	N	%	
Br	78	25,9	87	28,9	165	54,8	-
Bk	8	2,66	128	42,5	136	45,2	0,00
			165				45,00
Total	86	28,56		71,4	301	100	6*

Sumber: Hasil pengolahan data primer peneliti  
 Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa dapat diketahui dari 301 responden yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga baik dan tidak mengalami diare sebanyak 128 responden (42,5%) dan mengalami diare sebanyak 8 responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

Hasil analisis juga diperoleh nilai r sebesar -0,456 yang berarti hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita memiliki keeratan hubungan yang kuat dan tidak searah dimana apabila variabel independen naik maka variabel dependen akan turun.

**PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat**

a. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 301 responden pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk sebanyak 165 responden (54,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardawati (2013) pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat atau buruk sebanyak 42 responden (63,6%) dan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat atau baik sebanyak 24 responden (36,4%).

Menurut Mosler (2006) pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan praktek buang sampah di lingkungan beresiko menimbulkan masalah kesehatan. Pengelolaan sampah yang tidak baik menciptakan masalah lingkungan yang serius dan mempengaruhi kesehatan manusia serta penyebaran penyakit melalui serangga.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Arif Sumantri pengelolaan sampah yang benar terdiri dari tahap pengumpulan dan penyimpanan, pengangkutan dan pemusnahan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tempat sampah yang tidak memiliki penutup, terbuat dari bahan yang mudah bocor dan tidak kuat serta sampah kering dan sampah basah tidak dipisah, tidak diangkat dan tidak dimusnahkan menyebabkan pengelolaan sampah rumah tangga responden buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori karena tahap pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh responden tidak sesuai dengan tahap pengelolaan sampah yang benar.

b. Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 301 responden ibu yang mempunyai balita yang tidak mengalami diare sebanyak 215 responden (71,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wisna T Mano (2014) yang menjelaskan bahwa balita yang mengalami diare sebanyak 30 responden (26,5%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 83 responden (73,5%).

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, penyakit diare juga dapat dicegah oleh pengelolaan sampah.<sup>10,18</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang dominan tidak diare yang disebabkan oleh perilaku responden yang baik, perilaku baik tersebut di antaranya adalah menyediakan tempat sampah sementara, tempat sampah yang disediakan memiliki penutup, terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah

bocor, tempat sampah basah dan kering dipisah, serta sampah diangkut. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian diare dapat dicegah melalui pengelolaan sampah dimana hasil penelitian ini menunjukkan dominan tidak mengalami diare. Hal tersebut disebabkan oleh perilaku baik responden dalam penanganan sampah, sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori.

**Analisa Bivariat**

a. Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 301 responden yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga secara baik dengan tidak diare sebanyak 128 responden (42,5%) dan diare sebanyak 8 responden (2,66%).

Dari hasil uji statistik *Kendall Tau* dapat diketahui nilai p value sebesar 0,000 dan nilai r sebesar -0,456\*\* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang



Barang Kota Bogor tahun 2017 yang bermakna, tidak searah dan memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Artinya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dapat meningkatkan kejadian tidak diare pada balita sehingga kejadian diare pada balita menjadi menurun. Sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk tidak selalu meningkatkan kejadian diare pada balita. Hal tersebut ditandai dengan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan kejadian diare di Kelurahan Sindang Barang dominan tidak diare dan diare justru menunjukkan angka kejadian yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni (2012) diketahui nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Hamzah B (2012) diketahui nilai  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$  yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

Dan hasil penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian Oktania Kusumawati (2011) diketahui nilai  $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$  yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

Pengelolaan sampah sangat penting untuk mencegah penularan penyakit, dan dapat menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah. Pengelolaan sampah perlu untuk mencegah terjadinya sarang vektor penyakit dan terjadinya penyakit. Menurut Arif Sumantri pengelolaan sampah yang benar terdiri dari tahap pengumpulan dan penyimpanan, pengangkutan dan pemusnahan.<sup>18,17,19,17</sup>

Faktor resiko yang menyebabkan kejadian diare diantaranya adalah sumber air bersih, jamban keluarga, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, perilaku ibu, pemberian asi eksklusif, status gizi balita, status imunisasi balita, dan status sosial ekonomi keluarga.<sup>20,18,12,21,22,21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari seluruh faktor resiko penyebab kejadian diare pada balita, faktor pengelolaan sampah rumah tangga yang memiliki hubungan terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan dominan pada pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan tidak diare, Dimana responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik menyediakan tempat sampah yang

telah sesuai dengan syarat kesehatan kesehatan seperti tempat sampah yang tertutup dan terbuat dari bahan yang tidak mudah bocor, kuat, serta melakukan proses tahap pengangkutan dan pemusnahan. Hal tersebut dapat mencegah vektor penyebar penyakit dan menurunkan kasus insidensi diare pada balita karena kondisi lingkungan telah baik akibat melakukan tahap pengelolaan sampah secara benar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang baik berpengaruh terhadap menurunnya kejadian diare pada balita dan pengelolaan sampah yang buruk tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang. Dari hasil penelitian ini diperoleh dominan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan tidak diare menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat mencegah terjadinya suatu penyakit sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017 sebanyak 165 responden (54,8%).
2. Kejadian tidak diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota

Bogor tahun 2017, sebanyak 215 responden (71,4%).

3. Hasil analisis pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017 diketahui bahwa dari 301 responden yang pengelolaan sampah rumah tangganya baik, sebanyak 128 responden (42,5%) tidak diare, dan 8 responden (2,66%) diare. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan nilai r sebesar -0,456\*\* dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor tahun 2017 yang bermakna, tidak searah dan memiliki keeratan hubungan yang kuat.

## **SARAN**

Beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian dasar untuk penelitian berikutnya dan diharapkan penelitian selanjutnya mengkaji lebih jauh tentang pengelolaan sampah rumah tanggadengan kejadian

diare pada balita dan memperluas variabel penelitian sehingga dapat diketahui pembahasan yang lebih mendalam.

2. Bagi tempat penelitian

- a. Diharapkan kepada pihak Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor agar program kesehatan lingkungan yaitu bank sampah dapat diterapkan lebih menyeluruh di seluruh wilayah Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.
- b. Diharapkan masyarakat di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor agar lebih meningkatkan penerapan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dalam mencegah penularan penyakit diare pada balita.

**DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Irianto, Koes dan Jokohadikusumo, Putranto. 2010. *Sains Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- 2) WHO. 2013. Data Kejadian Diare Menurut WHO. <http://repository.wima.ac.id/1269/2/Bab%201.pdf> diakses pada tanggal 20 juli 2016.
- 3) Depkes RI. 2012. Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- 4) Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- 5) Dinas Kesehatan Kota Bogor. 2014. *Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2014 Menuju Bogor Kota Sehat*. Bogor: Dinas Kesehatan diakses pada tanggal 11 juni 2016.
- 6) Artikel Republik. 2010. *Angka Prevalensi Diare pada Bayi dan Balita* <http://www.republika.co.id/berita/breakingnews/metropolitan/10/10/15/140234-penderita-diare-di-bogor-lebih-13-ribu-orang> diakses pada tanggal 11 juni 2016
- 7) UPTD Puskesmas Sindang Barang. *Buku Laporan Register Diare Puskesmas Sindang Barang 2015*. Bogor: Puskesmas Sindang Barang
- 8) Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- 9) Sudarti, dan Khoirunisa, Endang. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- 10) Tosepu, Ramadhan. 2015. *Epidemiologi Lingkungan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Medika.
- 11) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan RI
- 12) Kemenkes RI. 2013. *Subdit Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan Direktorat PPML*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- 13) Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 14) Muhson, Ali. 2013. *Tehnik Analitik Kuantitatif*. <http://staff.uny.ac.id>>ali-muhson-spd.m.pd diakses pada tanggal 10 September 2016.
- 15) Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 16) Hidayanti, Rahmi. *Faktor Resiko Diare di Kecamatan Cisarua, Cigudeg, dan Megamendung Kabupaten Bogor 2012* <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320735-S-Rahmi%20Hidayanti.pdf> diunduh pada tanggal 11 Juni 2016 (Skripsi)
- 17) Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 18) Depkes RI. 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- 19) Soemirat, Juli. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 20) Sarudji. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Putra Darwati.
- 21) Depkes RI. 2007. *Informasi Singkat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- 22) Depkes RI. 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1216/Menkes/SK/XI/2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan.
- 23) Mano T Wisna. 2014. *Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dan Pembuangan Sampah Terhadap Kejadian Diare Pada Balita*.

- kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/.../10762 . di unduh pada 12 juni 2016.
- 24) Kusumawati, Oktania. 2011. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 1-3 Tahun Studi Kasus di Desa Tegowano Wetan Kecamatan Tegowano Grobogan*. <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/69> di unduh pada 12 juni 2016
- 25) Hamzah. 2012. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4340>. Di unduh pada 3 mei 2017